

Pelatihan Pengolahan Pisang Menjadi Tepung pada Siswa SMAN 5 Gowa Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa

Sumiati Side¹, Suriati Eka Putri², Pince Salempa³

^{1,2,3}Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah banyaknya jumlah buah pisang yang terdapat dalam lingkungan Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, namun masyarakat lokal belum mempunyai ilmu terkait pengolahan pisang menjadi tepung dan kandungan gizi dalam tepung pisang. Salah satu upaya adalah dengan memberikan pelatihan ke siswa SMAN 5 Gowa yang selanjutnya diharapkan dapat mensosialisasikan IPTEK yang diterima ke masyarakat setempat dan menjadikannya menjadi salah satu topik dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu, penyuluhan terkait pengolahan tepung pisang serta kandungan gizi yang terkandung di dalamnya, tahap kedua meliputi peragaan (demonstrasi) pembuatan tepung pisang dan dilanjutkan dengan tahap praktek pembuatan tepung pisang yang dilaksanakan oleh tim bersama siswa. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 siswa yang dilaksanakan secara virtual. Setelah melaksanakan kegiatan diperoleh hasil bahwa siswa SMAN 5 Gowa mengikuti proses pelatihan dengan antusias meskipun dilaksanakan secara virtual. Proses diskusi berjalan dengan lancar karena besarnya rasa ingin tahu siswa untuk mengolah buah pisang menjadi tepung.

Kata kunci: Tepung Pisang, Kabupaten Gowa, Tinggi Moncong

Abstract. The main problem in this activity is the large number of bananas found in the Tinggi Moncong District, Gowa Regency, but the local community does not have knowledge related to processing bananas into flour and the nutritional content of banana flour. One of the efforts is to provide training to students of SMAN 5 Gowa who are expected to be able to disseminate accepted science and technology to the local community and make it one of the topics in writing scientific papers. This PKM activity is carried out in three stages, namely, counseling regarding the processing of banana flour and the nutritional content contained in it, the second stage includes demonstrations (demonstrations) of making banana flour and continued with the practical stage of making banana flour carried out by the team with students. The number of participants who attended was 30 students which was implemented virtually. After carrying out the activity, it was found that students of SMAN 5 Gowa enthusiastically participated in the training process even though it was implemented virtually. The discussion process ran smoothly because of the high curiosity of the students to process bananas into flour.

Keywords: Banana Flour, Gowa Regency, Tinggi Moncong District

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang, baik pisang segar, olahan dan pisang liar. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia. Tingginya keragaman ini, memberikan peluang pada Indonesia untuk dapat memanfaatkan dan memilih jenis pisang komersial yang di butuhkan. Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu dari 16 provinsi di seluruh Indonesia yang menjadi sentra produksi pisang.

Gowa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan sentra penghasil komoditi pertanian berupa beras, juga memiliki potensi pertanian berupa tanaman pisang. Hampir di sepanjang pematang sawah dan kebun

para petani selalu menanam pohon pisang. Melimpahnya sumber daya alam berupa pisang ini mengakibatkan adanya surplus atau kelebihan pisang. Melimpah ruahnya hasil pertanian pisang tidak serta merta menjadi potensi, tanpa diimbangi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengolahan pisang.

Pisang merupakan buah yang banyak dikonsumsi dalam bentuk segar. Permasalahan konsumsi dalam bentuk segar adalah mudah rusak dan cepat mengalami perubahan mutu setelah panen, karena memiliki kandungan air tinggi dan aktifitas proses metabolismenya meningkat setelah dipanen. Kelompok masyarakat penghasil pisang hanya mengetahui bagaimana memproduksi pohon

pisang, dan mengolahnya menjadi produk jadi (langsung dikonsumsi) jika tertunda penggunaannya atau tidak semua pisang dapat dipasarkan/dikonsumsi, maka akan menjadi lewat masak dan rusak, sehingga tidak dapat dikonsumsi lagi. Hal ini menyebabkan banyak pisang dijual dengan harga yang rendah, bahkan terbuang percuma. Oleh karena itu perlu ada upaya yang dapat mengatasi kendala tersebut, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan produk olahan pisang setengah jadi (menjadi bahan baku untuk pengolahan pangan lainnya) ke siswa SMAN 5 Gowa Kecamatan Tinggi Moncong. Selain itu, pengetahuan yang diberikan juga dapat digunakan oleh siswa setempat sebagai bahan atau topik dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Tepung pisang adalah salah satu cara pengawetan pisang dalam bentuk olahan yang dianggap lebih praktis dan lebih efisien baik dari segi ketahanan maupun kegunaannya. Cara membuatnya cukup mudah, sehingga dapat diterapkan di daerah perkotaan maupun pedesaan. Beberapa olahan lain bernilai ekonomis yang bisa dibuat berbahan dasar tepung pisang adalah kue kering tepung pisang, cake tepung pisang, kue pasir, kue lapis tepung pisang dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian diatas dan upaya membantu Pemerintah dalam menggalakkan industri rumah tangga dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, meningkatkan produksi olahan pisang serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani pisang di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul seperti di atas perlu dilakukan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada Kecamatan Tinggi Moncong adalah melimpahnya sumber daya alam berupa pisang. Peningkatan produksi pisang mengakibatkan adanya surplus atau kelebihan pisang. Jika tertunda penggunaannya atau tidak semua pisang dapat dipasarkan/dikonsumsi, maka akan menjadi lewat

masak dan rusak, sehingga tidak dapat dikonsumsi lagi. Hal ini menyebabkan banyak pisang dijual dengan harga yang rendah, bahkan terbuang percuma.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mitra adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan praktek ke siswa SMAN 5 Gowa mengenai pembuatan tepung pisang dan berbagai olahan dari tepung pisang yang bernilai ekonomis.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Agar nilai ekonomi buah pisang di lingkungan setempat dapat meningkat maka metode yang digunakan adalah sosialisasi dan ceramah proses pengolahan buah pisang menjadi tepung.
2. Agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat tepung pisang, maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan memberikan kuesioner kepada siswa SMAN 5 Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam pelatihan pemanfaatan buah pisang sebagai bahan dasar pembuatan tepung. Hasil yang dicapai diukur berdasarkan indikator:

- a. Keseriusan dan kesungguhan siswa SMAN 5 Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam mengikuti penyampaian materi oleh para penyaji.
- b. Jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan ini dari hasil dokumentasi oleh tim pelaksana yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, jumlah warga yang hadir sebanyak 30 siswa.
- c. Antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa mengenai cara pengolahan pisang menjadi tepung, hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan siswa saat sesi diskusi berlangsung.
- d. Paling sedikit 80 % siswa paham mengenai pengolahan pisang menjadi tepung.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara virtual

Partisipasi dari mitra dalam hal ini adalah mengkoordinir siswa SMAN 5 Gowa Tinggimoncong Kabupaten Gowa, membantu menyiapkan fasilitas pelatihan seperti mengikuti pelatihan secara virtual menggunakan aplikasi Zoom dan besarnya antusias serta rasa ingin tahu yang dimiliki siswa sangat membantu tim dalam proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Proses pembuatan tepung pisang

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan pelaksanaan pelatihan hanya dilakukan secara virtual melalui media Zoom sehingga kegiatan pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Namun, meskipun demikian seluruh

siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait ilmu kimia yang digunakan pada proses pembuatan tepung pisang.

IV. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan PkM Siswa SMAN 5 Gowa Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa mengenai pengolahan pisang sebagai bahan dasar pembuatan tepung dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa.
- Setelah tim pelaksana melakukan observasi dan evaluasi menggunakan kuesioner diketahui bahwa lebih dari 80 % siswa yang telah memiliki pengetahuan mengenai pembuatan tepung pisang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada seluruh staf dan civitas Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Purnomo, H. 1987. Ilmu Pangan. Jakarta: Universitas Indonesia
 Putri, T.K., dkk. 2015. Pemanfaatan Jenis-jenis Pisang (banan dan plantain) lokal Jawa Barat Berbasis Produk Sale dan Tepung. *Jurnal Kultivasi*, Vol. 14. Universitas Padjadjaran
 Winarno, F.G. 1991. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama